

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012:36). Dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hubungan antara variabel X_1 independensi, variabel X_2 kompetensi dengan variabel Y kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur.

Jenis hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal, yaitu hubungan sebab akibat dimana terdapat variabel bebas sebagai variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Adapun cara yang dilakukan dalam memperoleh yaitu dengan kuesioner. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan metode statistik untuk menguji hipotesis penelitian.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Endrayanto:2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor eksternal baik auditor senior maupun auditor junior yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di Jakarta Timur.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (Sugiyono, 2014:81). Metode pengambilan

sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah 8 Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Timur.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti (Sanusi, 2011:104). Data primer diperoleh dengan menggunakan pengumpulan informasi dari auditor yang bekerja pada KAP sebagai responden dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang dibagikan kepada auditor yang bekerja di KAP sebagai responden.

Peneliti mengukur jawaban kuesioner dengan menggunakan skala likert empat point. Skala likert adalah sebuah jawaban dimana responden diminta untuk memberikan pendapat setiap pertanyaan, mulai dari sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju. Kuesioner yang telah diisi oleh responden kemudian diseleksi terlebih dahulu agar kuesioner yang tidak lengkap pengisiannya tidak diikutsertakan dalam analisis.

Adapun nilai yang diberikan menggunakan skala likert yang dibuat menggunakan skor 1 sampai dengan 4, skor terendah yaitu 1 dan skor tertinggi yaitu 4. Dalam memberikan jawaban, responden cukup memberikan tanda silang (X) pada kolom yang dipilih.

Table 3.1
Penilaian Skor Pernyataan

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

3.4. Operasional Variabel

Operasional variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Independensi (X_1)

Independensi adalah tugas seorang auditor untuk merencanakan dan melaksanakan pekerjaan dengan menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama. Pengguna kemahiran professional dengan kecermatan dan keseksamaan menekankan tanggung jawab setiap professional yang bekerja dalam organisasi auditor independen untuk mengetahui standar pekerjaan lapangan dan standar laporan.

2. Kompetensi (X_2)

Kompetensi adalah suatu sikap yang berkaitan dengan keahlian professional yang dimiliki oleh seseorang sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian professional maupun keikutsertaan dalam pelatihan atau sejenisnya.

3. Kualitas (Y)

Kualitas audit adalah segala kemungkinan bahwa auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien akan menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Tabel 3.2
Ringkasan Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Independensi (X1)	Lama hubungan dengan klien	Lama mengaudit klien	Likert
	Tekanan dari klien	a. Besar fee audit yang akan diberikan oleh klien b. Pemberian sanksi dan ancaman pergantian auditor oleh klien c. Fasilitas dari klien	
	Telaah dari rekan auditor	a. Manfaat telaah dari rekan auditor b. Konsekuensi terhadap auditor yang buruk	
	Jasa non-audit	a. Pemberian jasa audit & non-audit kepada klien yang sama b. Pemberian jasa lain dapat meningkatkan informasi laporan keuangan	
Kompetensi (X2)	Pengetahuan	a. Pengetahuan prinsip akuntansi dan standar audit b. Pengetahuan jenis industri klien c. Pengetahuan kondisi perusahaan klien d. Pendidikan formal yang	Likert

		sudah ditempuh e. Pelatihan dan keahlian khusus	
	Pengalaman	a. Lama melakukan audit b. Jumlah klien yang sudah diaudit c. Jenis perusahaan yang sudah diaudit	
Kualitas Audit (Y)		a. Melaporkan semua kesalahan klien b. Pemahaman terhadap SIA klien c. Komitmen dalam menyelesaikan audit d. Berpedoman pada prinsip akuntansi dan prinsip audit e. Tidak percaya begitu saja pada pernyataan klien f. Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan	Likert

3.5 Metoda Analisis Data

Analisis data merupakan pengolahan data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Pemilihan alat analisis yang tepat akan memberikan hasil uji yang

benar dan juga dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, metode analisis yang akan digunakan yaitu:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif ini meliputi jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

3.5.2. Uji Kualitas Data

3.5.2.1. Uji validitas

Uji validitas data dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur (kuesioner) layak untuk mengukur apa yang diinginkan (Ghozali,2013). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan nilai *correlated item*, yaitu dengan cara melihat total *correlated item* yang diperoleh dari tiap-tiap pernyataan. Jika nilai *r* hitung yang diperoleh lebih besar dari *r* tabel dan nilainya positif, maka butir pernyataan atau indikator tersebut dikatakan valid. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 22 dengan sampel yang digunakan sebanyak 55 responden pada masing-masing indikator di setiap variabel.

3.5.2.2. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali,2013). Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila jika hasil *Alpha Cronbach* > 0,70.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolonieritas.

3.5.3.1. Uji normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Regresi yang baik yaitu data distribusi normal, untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak tersedia banyak sekali alat bantu dan yang digunakan peneliti adalah Grafik *Normality Probability Plot*, dengan ketentuan yang digunakan adalah:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.3.2. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan atau perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas (Ghozali, 2013:139).

Pengujian ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat grafik plot nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residunya (SRESID). Dasar analisis:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka terjadi homoskedastisitas.

3.5.3.3. Uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas didalam regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai *Variance Inflasing Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jika nilai tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi. Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.4 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini digunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*), yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi berganda untuk menguji H1, dan H2 dengan pendekatan interaksi yang bertujuan untuk memenuhi eksptasi peneliti mengenai pengaruh independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$KA = \alpha + b_1 I + b_2 K + e$$

Dimana :

KA	: Kualitas Audit
α	: Konstanta
b_1, b_2	: Koefisien regresi
I	: Independensi
K	: Kompetensi
e	: Error

Dari perhitungan dengan SPSS akan diperoleh keterangan atau hasil tentang koefisien determinasi, Uji F, Uji t untuk menjawab perumusan masalah penelitian, berikut ini keterangan yang berkenaan dengan hal tersebut, yaitu:

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Ghozali, 2013:97).

Koefisien determinasi dinyatakan dalam R^2 , untuk variabel independen yang lebih dari satu variabel, maka menggunakan *adjusted* R^2 , karena setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidakpeduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk lebih menggunakan nilai *adjusted* pada saat mengevaluasi model regresi yang baik.

b. Uji Statistik F (Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji

dengan menggunakan tingkat signifikansi α sebesar 5 persen atau 0,05. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} dengan syarat:

- a. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini artinya variabel independen secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hal ini artinya variabel independen secara serentak atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013:98).
- c. Uji Statistik t (Parsial)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:98).

Variabel independen secara individu dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai p value (sig) lebih kecil dari tingkat signifikansi (α). Tingkat signifikansi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dengan kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan p value $> 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan p value $< 0,05$ artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang artinya salah satu variabel bebas (independen) mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.